



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 04 September 2021

Halaman: 1

Satgas Isoman untuk Tekan Kematian

- ▶ Satgas Isoman sejauh ini cukup efektif mendampingi pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri.
- ▶ Di wilayah Sleman masih ada sekitar 5.000 pasien yang menjalani isoman.

JOGJA—Pemda DIY akan memaksimalkan kinerja Satgas Penebalan Tenaga Kesehatan (nakes) atau Satgas Isolasi Mandiri (Isoman) untuk menekan angka kasus kematian karena Covid-19.

Ujang Hasanudin, Luqas Subarkah, & Jumali
redaksi@harianjogja.com

Pemerintah Pusat sebelumnya menyatakan angka kematian akibat Covid-19 di DIY masih tinggi. Bumi Mataram menempati urutan keenam dari 10 provinsi yang memiliki angka kematian tinggi di Indonesia. Faktor angka kematian ini

menjadi salah satu ganjalan DIY belum bisa turun level dalam Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Berdasarkan data Satgas Penanganan Covid-19, Jawa Tengah menduduki urutan pertama dengan angka kematian pada Agustus dengan 8.912 jiwa, disusul Jawa Timur (7.421 jiwa), dan Jawa Barat (3.902 jiwa). DIY berada di urutan keenam dengan angka kematian mencapai 1.419 jiwa.



▶ Halaman 6

Satgas Isoman...

Data Pemda DIY per Jumat (3/9) angka kematian di DIY mencapai 3,26% dengan angka kesembuhan 89,94%.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadamanta Baskara Aji mengklaim Satgas penebalan nakes sejauh ini cukup efektif mendampingi pasien Covid-19 yang menjalani isoman.

Menurut dia, pasien Covid-19 yang tidak bergejala dan memungkinkan isolasi di rumah tidak menjadi persoalan. Namun bagi pasien yang tidak memungkinkan isolasi di rumah karena kondisi rumah tidak memenuhi syarat, harus pindah ke tempat isolasi terpusat (isoter) atau selter yang sudah disediakan Pemda DIY, pemerintah kabupaten dan kota maupun pemerintah desa, serta instansi terkait.

Sejauh ini Satgas sudah banyak membujuk pasien Covid-19 untuk isolasi di selter atau isoter, atau membujuk ke rumah sakit bagi yang bergejala sedang atau berat. Namun masih tingginya angka kematian, membuat Pemda DIY akan menekan kembali Satgas penebalan nakes.

"Kami minta supaya penebalan nakes yang selama ini cukup berhasil dapat memperluas tugasnya dan tetap membawa yang memerlukan rumah sakit atau isoter dibawa ke isoter atau rumah sakit," kata Baskara Aji, Jumat.

Tindakan itu dilakukan karena sejauh ini kematian akibat Covid-19 sebagian besar karena pasien terlambat dibawa ke rumah sakit untuk ditangani. Padahal saat ini kondisi *bed occupancy rate* (BOR) sudah rendah sehingga tidak ada alasan rumah sakit menolak pasien baru.

Dia meminta pasien yang bergejala tidak ragu segera mengakses rumah sakit. "Tugas penebalan nakes *ngerayu* tak ada pemaksaan. Kami minta, kami jemput dan seterusnya tapi banyak yang merasa baik-baik saja," ucap Baskara Aji.

Sekda Sleman, Harda Kiswaya,

menuturkan untuk menekan angka kematian yang dilakukan dengan menyadarkan pasien yang memilih isoman untuk pindah ke isoter. "Menyadarkan masyarakat butuh proses. Butuh kesadaran pribadi, bukan keinginan orang lain. Kami juga terus berusaha menyadarkan masyarakat," kata dia.

Sejauh ini, kata dia, di wilayah Sleman masih ada sekitar 5.000 pasien menjalani isoman, padahal kapasitas isoter masih tersisa banyak. Meski demikian Pemkab Sleman juga tidak mengambil langkah paksa kepada pasien untuk pindah ke isoter. "Saat ini belum [diwajibkan]. Artinya Pemerintah Provinsi DIY juga yang penting imbauan terus. Kalau yang 5.000 isoman itu mau ke isoter, secara hitungan akan tertangani dengan baik. Kalau isoman telat [penanganannya] karena tidak terpantau," katanya.

Selain itu langkah kedua adalah mempercepat vaksinasi. Dengan ketersediaan vaksin yang tercukupi, ia mengklaim per hari bisa memvaksin 15.000 penduduk.

"Kalau misal kena [Covid-19], kalau sudah divaksin kan imunnya kuat," ujarnya.

Kebijakan serupa juga dilakukan Pemkab Bantul dengan terus memindahkan warga yang menjalani isolasi mandiri ke selter.

Bupati Bantul Abdul Halim Muslih mengatakan saat ini tren pasien Covid-19 di Bantul sudah mulai menurun.

"Ya, yang isolasi mandiri saat ini kan semakin menurun. Kan mereka sudah sembuh. Dan, selter-selter tingkat keterisiannya semakin menurun. Karena tingkat kesembuhan tinggi," jelasnya.

Halim menyatakan saat ini hal terpenting yang harus dilakukan adalah mengejar vaksinasi sampai 100%. Adanya program gerebek vaksinasi bersama TNI dan Polri mampu mempercepat capaian vaksinasi.

"Insyaallah tidak sampai Desember tahun ini, sudah 100 persen," ucap

Halim.

Tiga Penanganan

Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja menyebut, ada tiga kebijakan pokok yang bakal dijalankan secara beriringan dalam menurunkan angka kematian pasien Covid-19 di wilayahnya.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinkes Kota Jogja, Lana Unwanah mengklaim angka kematian pasien Covid-19 di wilayah itu menunjukkan angka yang menurun sebulan belakangan. Puncak angka kematian terjadi pada rentang Juni-Juli lalu yakni dengan jumlah 38 pasien satu hari.

Terakhir pada 2 September tercatat 8 kematian dan 1 September 0 kematian. "Memang masih ada tapi sudah menunjukkan angka yang menurun," ungkap Lana, Jumat.

Pemkot Jogja bersama berbagai pihak mengaku akan menguatkan tiga kebijakan yang dijalankan secara beriringan yakni penerapan 5M (mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas), pelaksanaan 3T (*testing, tracing, dan treatment*), serta percepatan vaksinasi. "Semuanya harus beriringan, artinya tidak ada satu program yang melebihi program yang lain," katanya.

Sampai saat ini, Pemkot Jogja terus memperluas cakupan vaksin harian dengan tambahan target dan distribusi vaksin ke beberapa sentra dan fasilitas kesehatan yang melayani program vaksinasi. Tak hanya itu, dia menyatakan penerapan PPKM berjenjang sedikit banyak berpengaruh kepada sebaran kasus dan juga tingkat kematian. Hanya saja penurunan mobilitas masyarakat mesti dapat ditekan lagi.

Di sisi lain, upaya *treatment* juga dioptimalkan. Termasuk penempatan pasien ke sejumlah selter yang dikelola oleh Pemkot Jogja. (Yosef Leon & Sugeng Pranoto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 31 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005